

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POSTER PENDIDIKAN
TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS II SD NEGERI 7 DISTRIK
AITINYO KABUPATEN MAYBRAT**

SKRIPSI



Oleh :

**HENDRI YANTI ATKANA
NIM: 148620619070**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POSTER PENDIDIKAN TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS II SD NEGERI 7 DISTRIK AITINYO KABUPATEN MAYBRAT

NAMA : **HENDRI YANTI ATRANA**
NIM : 148620619070

Telah disetujui tim pembimbing
Pada tanggal 02 - September - 2025

Pembimbing I

Isnaini Eddy Saputro, M.Pd.
NIDN: 1417129101



Pembimbing II

Surya Putra Raharja, M.Pd.
NIDN: 1414019201



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dan disetujui oleh Tim penguji Seminar Skripsi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bahasa Sosial dan
Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Pada Tanggal 08 Maret 2025

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Ketua Penguji Skripsi

Adi Iwan Hermawan, M.Pd.
NIDN. 1408099801

Penguji I

Ismail Marzuki, M.Pd.
NIDN. 1409039101

Penguji II

Surva Putra Raharja, M.Pd.
NIDN. 1414019201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Aimas, 01 Maret 2025

Yang membuat pernyataan

Penulis,



Hendri Yanti Atkana
Nim: 148620619070

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah-Nya sehingga penyusunan proposal ini yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran Poster Pendidikan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II SD Negeri 7 Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat”** dapat terselesaikan sesuai dengan yang di harapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan proposal ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Rustamadi, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahanyu, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
4. Isnaini Eddy Saputro, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.
5. Surya Putra Raharja, M.Pd., sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.

6. Para Dosen khususnya Dosen Prodi Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Semua teman-teman Program Studi PGSD angkatan XVI Tahun 2019 yang telah memberikan dukungan, dan kerja samanya.
8. Keluargaku yang telah membantu penulis baik moril maupun materil.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Tuhan Yang Esa sebagai ibadah.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik, saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Sorong, Oktober 2024

Penulis



Hendri Yanti Atkana
Nim: 148620619070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kajian Teori	5
2.1.1 Media Pembelajaran	5
2.1.2 Minat Membaca	20
2.1.3 Media	34
2.1.4 Poster.....	35
2.1.5 Poster Pendidikan.....	43
2.2 Kerangka Berpikir	51
2.3 Hipotesis	47

BAB III	METODE PENELITIAN	48
3.1	Jenis Penelitian	48
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	50
3.3	Populasi dan Sampel	50
3.4	Teknik Pengumpulan Data	50
3.5	Instrumen Penelitian	51
3.6	Teknik Analisis Data	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1	Hasil Penelitian.....	56
4.2	Pembahasan.....	66
BAB V	PENUTUP.....	69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		70

ABSTRAK

Hendri Yanti Atkana/148620619070. **Pengaruh Media Pembelajaran Poster Pendidikan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II SD Negeri 7 Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.** Skripsi. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,

Membaca merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Bila ditinjau dari beberapa fungsi utama dan makna yang tercakup di dalamnya, belajar semakin perlu ditingkatkan secara terus menerus melalui membaca. Membaca adalah cara yang harus dilakukan dan perlu terus diusahakan dalam setiap proses belajar, sebab kemampuan belajar dapat menjadi indikator keberhasilan dan penguasaan pengetahuan yang dipelajari siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat membaca melalui media poster pada siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 dan pengambilan data dilakukan pada akhir Juli 2024. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 7 Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat Daya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat dengan jumlah siswa 10 orang. Terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan dan peneliti sendiri berperan sebagai guru. Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi dapat disimpulkan bahwa analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, diperoleh $(Y) = 56.634 + 0.437$, yang artinya bahwa ada korelasi/hubungan antara pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Poster Pendidikan, Minat Baca

ABSTRACT

Hendri Yanti Atkana/148620619070. The Influence of Educational Poster Learning Media on Reading Interest in Class II Students of Elementary School 7, Aitinyo District, Maybrat Regency. Thesis. Muhammadiyah University of Education Sorong,

Reading is something that cannot be separated from learning problems. When viewed from several main functions and meanings included in it, learning increasingly needs to be improved continuously through reading. Reading is a way that must be done and needs to be continuously pursued in every learning process, because learning ability can be an indicator of success and mastery of the knowledge students learn both in terms of quality and quantity. The aim of this research is to determine the influence of interest in reading through poster media on grade 2 students at SD Negeri VII, Aitinyo District, Maybrat Regency. The type of research used in this research is quantitative. The research was carried out in March 2024 and data collection was carried out at the end of July 2024. This research was conducted at SD Negeri 7 Aitinyo District, Maybrat Regency, Southwest Papua Province. The subjects of this research were all 2nd grade students at SD Negeri VII, Aitinyo District, Maybrat Regency with a total of 10 students. Consisting of 6 men and 4 women and the researcher himself played the role of teacher. Based on research in the context of discussing the thesis, it can be concluded that the hypothesis test analysis shows that there is an influence of educational poster media on the reading interest of grade 2 students at SD Negeri VII, Aitinyo District, Maybrat Regency. This is shown from the known correlation coefficient value, obtained $(Y) = 56.634 + 0.437$, which means that there is a correlation/relationship between the influence of educational poster media on the reading interest of grade 2 students at SD Negeri VII, Aitinyo District, Maybrat Regency.

Keywords: *Learning Media, Educational Posters, Interest in Reading*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, setiap siswa diharuskan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. “Keterampilan menyimak dan membaca merupakan kemampuan berbahasa bersifat reseptif. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan kemampuan berbahasa bersifat produktif” (MD Jayanti, 2017).

Salah satu keterampilan berbahasa yang amat penting peranannya adalah membaca. Dengan majunya iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) terutama di bidang percetakan, ribuan bahkan jutaan judul buku serta artikel dari berbagai ilmu pengetahuan terbit setiap harinya. “Dengan memiliki keterampilan membaca yang baik dan benar, berbagai informasi yang terdapat dalam berbagai tulisan dapat dipahami dengan mudah” (E.Hariyanto, 2020).

Di sekolah keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting, hal ini disebabkan bahwa membaca mempunyai andil yang sangat besar bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca merupakan kegiatan yang tidak pernah absen dalam pembelajaran di dalam kelas. Bahkan kunci sukses siswa untuk meningkatkan kemampuannya pada setiap mata pelajaran. Kebiasaan rajin membaca buku yang dilakukan oleh siswa sangat ditentukan oleh minat siswa tersebut terhadap aktivitas membaca. Dengan demikian terlihat bahwa minat menjadi motivator untuk melakukan suatu kegiatan

seperti membaca. “Tingginya minat baca siswa di suatu sekolah bisa menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang mereka dapatkan dari sekolah” (F. Simaharani, 2019).

“Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri” (MA Ramadrahni, 2022).

Lemahnya dan kurangnya membaca secara aktif oleh para pelajar Indonesia, diantaranya disebabkan karena membaca belum dijadikan kebiasaan, sehingga para siswa kurang terpacu untuk meningkatkan keinginan membaca (Databoks, Katadata.co.id). Kondisi tersebut diperparah dengan masih lemahnya kemampuan membaca pemahaman, baik ditinjau dari sudut pengetahuan, maupun penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kelemahan tersebut umumnya dapat dilihat dari penguasaan ilmu kebahasaan, pemahaman materi-materi dan dalam menerapkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Membaca merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Bila ditinjau dari beberapa fungsi utama dan makna yang tercakup di dalamnya, belajar semakin perlu ditingkatkan secara terus menerus melalui membaca. Membaca adalah cara yang harus dilakukan dan perlu terus diusahakan dalam setiap proses belajar, sebab kemampuan belajar

dapat menjadi indikator keberhasilan dan penguasaan pengetahuan yang dipelajari siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Melihat kondisi sebagaimana dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan masalah tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media poster. Dengan demikian, penelitian ini akan mengambil judul “Pengaruh Media Belajar Poster Pendidikan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah “Apakah ada pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat membaca melalui media poster pada siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat memberikan informasi tentang kajian mutu pendidikan melalui pembelajaran yang tepat, agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan tentang media pembelajaran melalui poster.

2. Meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca melalui media poster, agar lebih baik lagi.
3. Meningkatkan kemampuan pengajaran dengan menggunakan media poster pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Sebagai salah satu inovasi penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat diaplikasikan secara berdaya guna dan berhasil guna di sekolah masing-masing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *Medium* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Adapun media secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar.

Media adalah semua bentuk perantara (perangkat) untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar yang dibelajarkan yang dapat memberikan rangsangan kepada alat indera, digunakan untuk menyebarkan idea atau informasi untuk disampaikan kepada penerima sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti dan konkret. Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswadengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pengajaran merupakan

salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat kita pahami bahwa secara umum media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi, guru, buku teks, grafik, poster dan lingkungan sekolah merupakan media.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi tertentu sebagai sarana perantara dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang memiliki manfaat yaitu dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis, mengatasi keterbatasan, memberi.

2.1.1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Poster pendidikan biasanya dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang nilai-nilai pendidikan, motivasi belajar, atau informasi praktis bagi siswa, guru, atau orang tua (Gunawan, S.Sn, 2024).

Desain poster pendidikan yang efektif biasanya mencakup elemen-elemen berikut:

1. Judul yang Menarik Perhatian: Judul yang jelas dan menarik untuk menarik perhatian pembaca potensial.
2. Gambar atau Grafik yang Relevan: Menggunakan gambar atau grafik yang mendukung tema pendidikan atau pesan yang ingin disampaikan.
3. Pesan yang Jelas dan Tersusun: Pesan utama atau informasi yang ingin disampaikan harus tersusun dengan jelas dan mudah dipahami.
4. Warna yang Menarik dan Terkoordinasi: Pemilihan warna yang menarik tetapi tidak terlalu mencolok, serta koordinasi dengan tema umum poster.
5. Tipografi yang Jelas: Penggunaan huruf yang jelas dan mudah dibaca, dengan ukuran yang sesuai untuk judul, teks, dan subjudul.
6. Ruang Negatif yang Teratur: Memiliki ruang negatif yang cukup untuk memudahkan pembacaan dan menekankan pesan utama.
7. Call to Action (Jika Diperlukan): Jika tujuannya adalah untuk mendorong tindakan, poster dapat mencakup panggilan untuk bertindak atau instruksi yang jelas.

Ada beberapa jenis media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain. Media grafis juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja dan lain-lain.

c. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain.

d. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa penggunaan media diatas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi media dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Oleh sebab itu penggunaan media sebagaimana dijelaskan sebelumnya sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan media yang telah disebutkan diatas, menurut Mulyasa mengusulkan Sembilan kriteria untuk menilainya, yaitu antara lain biaya, ketersediaan fasilitas pendukung, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan, dan kegunaan.

Jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat variatif, oleh karena itu media pendidikan diklasifikasikan menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Jenis media pendidikan menjadi tiga, yaitu:

a. Media Visual

Media visual merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media visual adalah penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata

dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.

Kelebihan dan kekurangan media visual yaitu:

1) Kelebihan media visual

- a) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dan bisa menyimpannya atau mengelipingnya.
- b) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berpikir lebih spesifik tentang isi tulisan.

2) Kekurangan media visual

- a) Lambat dan kurang praktis
- b) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar.

b. Media Audio

Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Contohnya seperti radio dan alat perekampita magnetik. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk belajar. “Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek mendengarkan. Dari sifatnya yang

auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lain” (A.Fitria, 2014).

c. Media Audio Visual

Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Visual Media audio visual atau yang disebut juga media pandang dengar merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya video pendidikan. Penggunaan media audio visual membuat penyajian pembelajaran atau tema pada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media audio visual ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan tugas dan peran guru dalam menyampaikan materi pada anak. Peran guru dapat beralih menjadi fasilitator yang memberi kemudahan untuk anak belajar.

Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Adapun kelebihan dan kekurangan media audio visual:

- 1) Kelebihan media audio visual:
 - a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
 - b) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
 - c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
 - d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Kekurangan media audio visual

- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna. (P.Ika, 2021).

2.1.1.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media haruslah dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan. Pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan, karena itu meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilainnya juga perlu dipertimbangkan. (M. Hasan, 2021).

Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu sebagai berikut:

- a. Perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kemudian bisa dianalisis media apa saja yang cocok guna mencapai tujuan tersebut.
- b. Bahan atau kajian apa yang diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya dari bahan atau pokok bahasan tersebut

sampai sejauhmana keadaan yang harus dicapai, dengan demikian kita bisa mempertimbangkan media apa yang sesuai dengan menyampaikan bahan tersebut.

- c. Media haruslah familiar dengan karakteristik siswa atau guru. Yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri-ciri media yang akan digunakan. Hal lainnya karakteristik siswa, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan (M.A Prahasari, 2014).
- d. Kesesuaian dengan Teori : Pemilihan media ini harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga telah teruji validitasnya. Pemilihan media harus merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaranyang fungsinya untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas pembelajaran.
- e. Kesesuaian dengan Gaya Belajar Siswa :Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar siswa.
- f. Kesesuaian dengan Kondisi Lingkungan, Fasilitas Pendukung, dan Waktu yang Tersedia: Bagaimanapun bagusny sebuah media apabila tidak didukung oleh fasilitas waktu yang tersedia maka kurang efektif. Media juga terkait dengan user atau penggunaanya dalam hal ini guru, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan baik maka akan sisa-sia, begitu juga fasilitas lainnya.

2.1.1.4 Manfaat Media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Tini Prastini menjelaskan bahwa delapan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian perkuliahan menjadi lebih baku
- b. Pembelajaran cenderung menjadi lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran dapat dikurangi
- e. Kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat
- f. Pembelajaran dapat berlangsung di mana dan kapan saja
- g. Sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan,

- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

2.1.1.5 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi dan peran untuk:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- b. Manipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.
- c. Manipulasi gairah dan memotivasi belajar siswa.

Dari beberapa fungsi diatas, maka media pembelajaran memiliki nilai yang praktis adalah sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki siswa.
- b. Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
- a. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
- b. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- c. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.
- d. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar lebih baik.
- e. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- f. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- g. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

2.1.1.6 Hal yang Perlu diperhatikan dalam Memilih Media

Pemilihan Media Terkait dengan semakin beragamnya media pengajaran, maka perlu diperhatikan pemilihan media beberapa prinsip yaitu:

- a. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya.
- b. Familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih.
- c. Sejumlah media dapat diperbandingkan karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pengajaran.

Banyak penelitian diadakan mengenai media pembelajaran mana yang paling sesuai untuk tujuan tertentu, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Tidak setiap media pengajaran dapat dimanfaatkan untuk mencapai sembarang tujuan pengajaran,
- b. Semua media pengajaran dapat membantu guru dalam melaksanakan satu atau beberapa fungsi dalam pengajaran, seperti mengisahkan, mengontrol/mengecek, memberikan penguatan dan mengadakan evaluasi. Bahkan ada kemungkinan, media itu mengambil alih fungsi itu misalnya film yang mengisahkan proses pertumbuhan sel.

Sedangkan lebih lanjut ada beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran, yaitu:

- a. Ketepatannya dengan tujuan/kompetensi pembelajar; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional atau kompetensi yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi materi pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

- c. Kemudahan mendapat media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh guru pada saat mengajar.
- d. Keterampilan guru menggunakannya; artinya secanggih apapun sebuah media apabila tidak tau menggunakannya maka media tersebut tidak memiliki apa-apa.
- e. Tersedia alokasi waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir dan perkembangan siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh para siswa.

Lebih lanjut Winkel mengatakan bahwa pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa, juga harus dipertimbangkan soal biaya, ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan, ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis ,ruang kelas, dan kemampuan guru menggunakan media secara tepat. Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa pemilihan media tidak terlepas dari konteksnya bahwasanya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Untuk mengatasi masalah ini, guru hendaknya benar-benar dapat mempertimbangkan kegunaan maupun aksesibilitas media tersebut. Jika suatu media tidak dapat diakses karena alasan tertentu, guru hendaknya mencari dan menemukan alternatif lainnya, misalnya dengan memproduksi sendiri suatu media menurut sarana yang dimilikinya. Hal semacam ini memang memungkinkan untuk dilakukan karena, media dibedakan menjadi dua macam menurut kriteria aksesibilitasnya, yaitu (H.Pagara, 2022):

- a. Media yang dimanfaatkan artinya media yang biasanya dibuat untuk kepentingan komersial yang terdapat di pasar bebas. Dalam hal ini, guru tinggal memilih dan memanfaatkannya, walaupun masih harus mengeluarkan sejumlah biaya.
- b. Media yang dirancang yang harus dikembangkan sendiri. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu merancang dan mengembang sendiri media tersebut sesuai dengan sarana dan kelengkapan yang dimilikinya.

Berdasarkan kriteria di atas, maka pembagian kriteria pemilihan media dibagi menjadi 3 kriteria yaitu sebagai berikut:

- a. Kelayakan praktis, dalam praktek pemilihan media sering dilakukan atas dasar praktis yaitu: pertama familiaritas dosen dengan jenis media, kedua ketersediaan media setempat, ketiga ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, keempat ketersediaan sarana dan pendukung.
- b. Kelayakan teknis, pemilihan harus memenuhi persyaratan kualitatif (kualitas) atau dapat tidaknya media merangsang dan mendukung

proses belajar siswa. Ada dua macam kualitas yang dipertimbangkan yaitu (H.Pagara, 2022):

- 1) Kualitas pesan (kurikulum), dinilai menurut; pertama relevansi dengan tujuan/sasaran belajar, kedua kejelasan struktur pengajaran, ketiga kemudahan untuk dicerna/dipahami dan keempat sistematika yang logis.
- 2) Kualitas visual, yaitu mengikuti prinsip-prinsip visualisasi, prinsip ini menjadi dasar desain atau layout visual sebagai berikut:
 - a) Keindahan yaitu menarik, membangkitkan motivasi
 - b) Kesederhanaan yaitu sederhana, jelas, terbaca
 - c) Penonjolan yaitu penekanan pada hal yang penting
 - d) Kebulatan yaitu kesatuan konseptual yang bulat
 - e) Keseimbangan yaitu seimbang dan harmonis.

Disamping itu, dari segi praktis, kita juga mempunyai seperangkat bentuk visualisasi yang kurang lebih sudah baku untuk menyatakan suatu konsep atau pengertian.

- c. Kelayakan biaya, mengapa harus pilih yang mahal bila sama efektifnya.

Dari beberapa kriteria atau langkah-langkah pemilihan media yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media yaitu; Pertimbangan siswa, Pertimbangan tujuan pembelajaran, Pertimbangan strategi pembelajaran, Pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media, Pertimbangan biaya,

Pertimbangan sarana dan prasarana, dan Pertimbangan efesiensi dan efektifitas.

2.1.2 Minat Baca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca merupakan kunci untuk menuju gudang ilmu. Ilmu yang terkandung dalam suatu buku harus digali dan dipahami melalui kegiatan membaca, karena itu dapat dikatakan membaca sangat diperlukan dalam memahami suatu bacaan.

Membaca merupakan suatu kebutuhan manusia, karena dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan dan informasi dalam rangka menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Hanya terkadang manusia memperoleh informasi dengan tanpa sengaja, hasil dan proses tersebut diperoleh melalui kegiatan membaca yang mengakibatkan seseorang tersebut mengalami perubahan, baik perubahan pemikiran, sikap maupun tindakan.

Pengertian membaca menurut Hendri Guntur Tarigan adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis.

Menurut Alex dan Ahmad HP, membaca ialah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis (Ahmad dan Alex, 2016).

Menurut Tampubolon, membaac adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi

tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alphabet latin (E.Hariyanto, 2020).

Membaca diartikan pula sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Dari segi linguistik, Anderson dalam Tarigan menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Jazir Burhan dalam Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamai, memahami dan memikirkan. Disamping itu, membaca adalah laku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan (Burhan dalam Sadono dan Slamet, 2014).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang hasilnya membuat pengalaman-pengalaman. Dengan adanya pengalaman-pengalaman yang diperoleh seseorang maka pengalaman tersebut mengakibatkan terjadinya proses belajar, hasil dan proses belajar tersebut ditandai dengan adanya

perubahan-perubahan pada diri seseorang yang belajar dari perubahannya tersebut cenderung bersifat menetap.

Tujuan membaca menurut Alex dan Achmad HO adalah:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan sang tokoh untuk mencapai tujuannya.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, dan untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, dan kualitas-kualitas para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi.
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan.
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang

diperbuah oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh. Ini disebut membaca menilai atau membaca mengevaluasi.

7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan. Sedangkan Nurhadi mengungkapkan bahwa secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Lebih lanjut berikut pendapat Waples dalam Nurhadi, yang menyampaikan bahwa tujuan membaca adalah:

- a) mendapatkan alat atau cara praktis mengatasi masalah;
- b) mendapatkan hasil yang berupa prestise yaitu agar mendapat rasa lebih;
- c) bila dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya;
- d) memperkuat nilai pribadi atau keyakinan;
- e) mengganti pengalaman estetika yang sudah usang;
- f) menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.

Fungsi membaca sangat bermanfaat, bahkan ada yang menyatakan bahwa membaca sebagai jantungnya pendidikan, fungsi membaca, antara lain:

- 1) Fungsi intelektual, dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita.
- 2) Fungsi pemacu kreativitas, hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keleluasaan wawasan dan pemilihan kosakata.
- 3) Fungsi praktis, kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
- 4) Fungsi rekreatif, membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan.
- 5) Fungsi informatif, dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.
- 6) Fungsi religius, membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 7) Fungsi sosial, kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring.
- 8) Fungsi pembunuh sepi, kegiatan membaca dapat juga dilakukan untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah upaya untuk meningkatkan fungsi intelektualitas, oportunitas, dll.

Manfaat dari membaca, antara lain:

- 1) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- 2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- 3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- 4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- 5) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
- 6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai.
- 7) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.
- 8) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

Oleh karenanya sungguh tepatlah pernyataan Emerson dalam Tarigan, yang mengharapkan setiap orang dapat menimba berbagai pengalaman dan pengetahuan. Moral, peradaban, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi dapat sampai pada tingkat perkembangannya

yang sekarang ini merupakan akibat langsung dari pembacaan buku-buku besar.

Dari aspek kegiatannya, membaca dibagi menjadi 5 (lima) macam yaitu:

1) Membaca keras

Membaca keras merupakan kegiatan membaca yang menekankan pada ketepatan bunyi, irama, kelancara, perhatian terhadap tanda baca. Kegiatan membaca seperti ini disebut sebagai kegiatan membaca teknis.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Secara fisik membaca dalam hati menghindari vokalisasi, pengulangan membaca, menggunakan telunjuk / petunjuk atau gerakan kepala.

3) Membaca cepat

Yaitu membaca yang tidak menekankan pada pemahaman rincian-rincian isi bacaan, akan tetapi memahami pokok-pokoknya saja. Membaca ini dapat dilakukan dengan menggerakkan mata dengan pola-pola tertentu.

4) Membaca Kreatif

Yaitu kegiatan membaca yang bertujuan untuk membina minat dan kecintaan membaca; biasanya bahan bacaan diambil dari cerpen dan novel.

5) Membaca analitik

Yaitu kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari informasi dari bahan tertulis; menghubungkan satu kejadian dengan kejadian yang lain, menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses membaca dapat dibagi atas:

a) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup.

b) Membaca pemahaman

Faktor sentra dalam membaca adalah pemahaman. Baik buruknya pemahaman seseorang terhadap teks bacaan tergantung kepada latar belakang pengalaman membacanya, kemampuan sensoris dan persepsinya, kemampuannya berpikir dan strateginya mengenal kata, tujuannya membaca, pengamatannya pada bacaan, pentingnya membaca bagi dirinya, serta tersedianya fasilitas yang berupa berbagai

strategi pemahaman yang akan membantunya mengungkap maksud yang tersirat dalam teks. Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menerapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis. Menurut Brown, membaca intensif analog dengan mendengarkan intensif, yang memerlukan konsentrasi tinggi. Yang termasuk dalam membaca intensif adalah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra. Adapun membaca telaah isi meliputi membaca teliti, pemahaman, kritis, ide dan membaca kreatif.

Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca pemahaman (reading for understanding) yang dimaksudkan disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami:

- a. Standar-standar atau norma-norma kesastraan (literary standards);
- b. Resensi kritis (critical review)
- c. Drama tulis (printed drama)
- d. Pola-pola fiksi (patterens of fiction).

Membaca sebagai sebuah proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika belum membaca apapun. Kemudian, pemahaman ini menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan mulai kita baca. Selanjutnya pemahaman akan mencapai tahapan yang lain pula ketika kita sampai pada bagian terakhir bacaan itu.

Ternyata begitu besar peran membaca untuk menambah pengetahuan seseorang. Begitu besar pula peran orang lain dalam menyempurnakan pemahaman seseorang terhadap apa yang dibacanya. Oleh sebab itu, agar peningkatan pemahaman dalam diri siswa itu terjadi, guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan interaksi antara beberapa pihak dapat terjadi.

Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas, meliputi:

1. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan;
2. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan;
3. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan;
4. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik;
5. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa;
6. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan;
7. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca;
8. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan;
9. Mempelajari struktur bacaan; serta
10. Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks, biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti membaca, dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

1. Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dalam penyelesaian masalah dan motivasi penelaahan materi bacaan.

a. Gambaran awal

Gambaran awal cerita yang berisi informasi terkait isi cerita dapat meningkatkan pemahaman.

b. Petunjuk untuk melakukan antisipasi

Petunjuk antisipasi merupakan sarana kegiatan awal membaca yang bermanfaat. Petunjuk semacam ini dirancang untuk menstimulasi pikiran, berisi pertanyaan-pertanyaan deklaratif, yang sebagian mungkin ada yang tidak benar, yang berkaitan dengan materi yang akan dibaca.

c. Pemetaan semantik

Pemetaan semantik merupakan strategi prabaca yang baik, sebab kegiatannya memperkenalkan kosakata yang akan ditemukan dalam bacaan dan dapat menggugah skemata yang berkaitan dengan topik bacaan. Hal ini memungkinkan siswa dapat menghubungkan informasi yang baru dalam bacaan dengan pengetahuan awal siswa yang dapat dimanfaatkan untuk memahami bacaan, berarti pula siswa dapat memasuki pengetahuannya dengan mudah.

d. Menulis sebelum membaca

Menyuruh siswa menulis pengalaman pribadi yang relevan, sebelum mereka membaca materi, bermanfaat pada kegiatan mengerjakan tugas, respon yang lebih rumit terhadap karakter, dan reaksi yang lebih positif. Hal ini membantu siswa lebih terlibat dalam kegiatan membaca.

e. Drama / simulasi

Drama/simulasi dapat digunakan sebelum cerita dibaca untuk meningkatkan pemahaman. Guru menggambarkan situasi yang berkembang dalam cerita dan dapat membiarkan siswa menyelesaikan masalah yang ada dalam cerita.

2. Kegiatan inti membaca

Beberapa strategi dan kegiatan dalam membaca dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang dimaksud adalah:

a. Strategi metakognitif

Penggunaan strategi metakognitif memberikan efek positif kepada pemahaman seseorang, sebab dapat meningkatkan keterampilan belajar. Metakognitif berkaitan dengan pengetahuan seseorang atas penggunaan intelektual otaknya dan usaha sadarnya dalam memonitor atau mengontrol penggunaan kemampuan intelektual otaknya tersebut. Metakognitif ini meliputi cara terjadinya berpikir.

b. Cloze procedure

Cloze procedure digunakan untuk meningkatkan pemahaman dengan cara menghilangkan sejumlah informasi dalam bacaan dan siswa

diminta untuk mengisinya. Latihan cloze procedure tidak hanya baik untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap teks bacaan, tetapi juga baik digunakan untuk menguji penghilangan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa atau sebuah kalimat. Cloze procedure dapat digunakan guru untuk mengajarkan kemampuan membaca, bukan pada tes.

c. Pertanyaan pemandu

Pertanyaan pemandu digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk mengingat fakta, dengan cara mengubah fakta menjadi pertanyaan mengapa. Pertanyaan pemandu dapat diajukan oleh guru kepada siswa atau diajukan siswa untuk dirinya sendiri ketika sedang membaca (NK Wardani, 2016).

3. Kegiatan pascabaca

Kegiatan dan strategi setelah membaca membantu siswa mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang sudah ada. “Kegiatan pascabaca dapat memperkuat dan mengembangkan hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya” (Burns dkk, 1996). Ada beberapa kegiatan dan strategi setelah membaca, yaitu :

a. Memperluas kesempatan belajar

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan setelah membaca. Sebaiknya siswa diberi kesempatan menentukan informasi apa saja yang selanjutnya ingin diperoleh dari topik yang telah dibacanya dan dimana mereka dapat memperolehnya. Mungkin siswa ingin membaca topik tersebut lebih dalam lagi.

b. Mengajukan pertanyaan

Pertanyaan prabaca lebih difokuskan pada upaya membelajarkan siswa dalam hal membaca, sedangkan pertanyaan pascabaca lebih diarahkan pada upaya memperdalam pemahaman siswa tentang segala macam informasi yang diperoleh dari teks. Pemakaian pertanyaan pascabaca akan lebih bermanfaat jika menyangkut pertanyaan level tinggi, tipe aplikasi, dan pertanyaan penting secara struktural.

c. Mengadakan pameran visual

Hasil belajar siswa setelah membaca tidak hanya berupa informasi. Hasil belajar itu dapat disampaikan kepada pihak lain dalam wujud yang tidak hanya verbal, tetapi juga visual. Siswa diminta untuk membuat sketsa atau menggambar apa yang mereka pelajari dari teks dan menjelaskan mengapa mereka berpikir begitu. Sketsa atau gambar kemudian dapat dibahas dalam kelompok di kelas untuk mengetahui keterkaitannya dengan teks.

d. Pementasan teater aktual

Pementasan teater aktual atau teater pembaca dilakukan dengan cara membaca teks bersama-sama. Kemudian, kelompok mencoba memahami makna teks melalui diskusi kelompok, saling tukar hasil pemahaman dan penafsiran terhadap teks. Pemahaman dan penafsiran bersama ini akan membuahkan kerjasama dan pemahaman yang utuh terhadap teks yang mereka baca. Selanjutnya pemahaman dari hasil interpretasi teks yang mereka baca itu diubah bentuknya menjadi

naskah drama atau ditransfer menjadi bentuk dialog antartokoh dengan karakter yang berbeda-beda.

e. Menceritakan kembali

Membahas kembali aspek-aspek penting dari materi yang dibaca merupakan teknik pemahaman yang memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman dan kemampuan baca siswa. Siswa menggunakan teknik menceritakan kembali apa yang telah dibacanya kepada guru, teman sekelas atau direkam pada kaset. Yang perlu dipersiapkan guru adalah melatih siswa dalam mempersiapkan yang harus mereka ceritakan kembali dan bagaimana menyampaikan hasil membaca bacaan yang harus disampaikan.

f. Penerapan hasil membaca

Kegiatan pascabaca yang baik dilaksanakan adalah menampilkan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya penerapan pengetahuan yang diperoleh siswa ketika membaca. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan upaya pemanfaatan skemata baru untuk menyelesaikan problem yang dihadapi siswa sehingga skemata baru tersebut akan lebih kuat tersimpan dalam otak mereka.

2.1.3 Media

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (wasaa'il) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Briggs menyatakan media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Rossi dan Breidle mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Selain pengertian di atas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti over head projector, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya.

2.1.4 Poster

2.1.4.1 Pengertian Poster

Poster adalah alat media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu sehingga dapat merangsang

keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Misalnya poster tentang keluarga berencana, poster tentang kebersihan sekolah, poster tentang ajakan menghemat air dan lain sebagainya. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca dan mudah untuk ditempelkan dimana saja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), poster adalah plakat, yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan).

2.4.1.2 Manfaat Media Poster

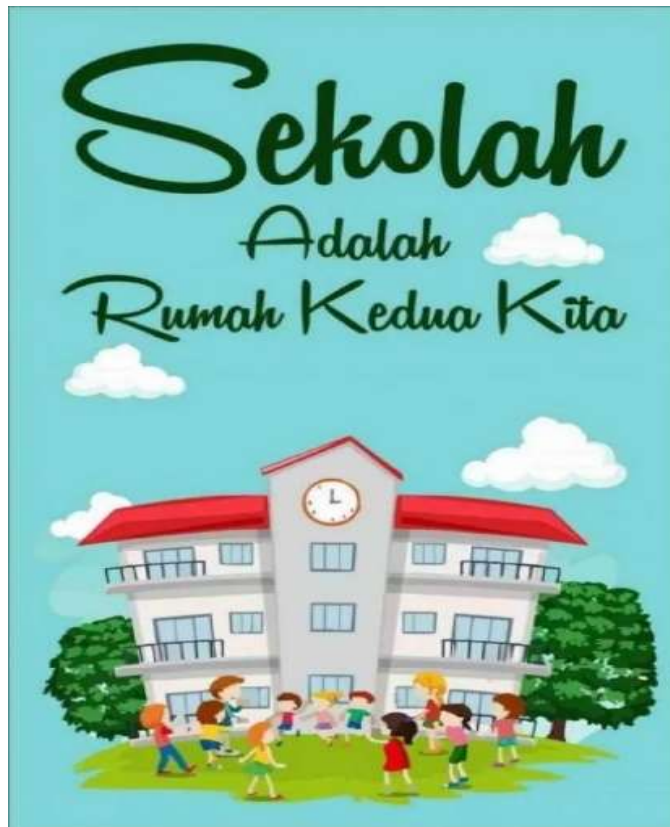
- a. Meningkatkan rasa
- b. Saling pengertian dan simpati di dalam kelas
- c. Membuatkan perubahan tingkah laku siswa secara signifikan
- d. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan, serta minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- e. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- f. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- g. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- h. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
- i. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengetahuan itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan. Memperluas wawasan

dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran non verbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.

- j. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur dan sistem gagasan yang bermakna.
- k. Sebagai suatu peringatan atau menyadarkan. Pesan melalui poster yang tepat akan membantu menyadarkan siswa, sehingga diharapkan bisa berubah perilakunya dalam praktek sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan.

2.1.4.3 Contoh Media Poster

- a. Sekolah adalah rumah kedua kita



Gambar 1.1
Poster 1

Sekolah memang menjadi rumah kedua kita setelah rumah yang kita tinggali bersama orangtua. Begitu juga dengan guru, mereka adalah orangtua kedua kita dan teman-teman termasuk keluarga. Disanalah tempat kita menuntut ilmu untuk masa depan yang lebih baik.

b. Sekolahku aman bersih dan sehat



Gambar 1.2
Poster 2

Merupakan sebagian dari iman. Lingkungan yang bersih juga memberikan manfaat yang banyak, termasuk dalam pengendali penyakit. Karena kita ketahui bahwa lingkungan yang kotor adalah sarang dari bibit penyakit berbahaya.

2.1.4.4 Ciri-ciri dan karakteristik Poster

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam tergantung kebutuhan.

Namun secara umum, poster yang baik hendaknya:

- a. Sederhana;
- b. Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok;
- c. Berwarna;
- d. Slogannya ringkas dan jitu;
- e. Tulisannya jelas;
- f. Motif dan disain bervariasi.

Dalam poster biasanya mengandung unsur gambar dan kalimat verbal. Poster yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mudah diingat, artinya orang yang melihatnya tidak akan mudah melupakan kandungan pesan.
- b. Dalam satu poster hanya mengandung pesan tunggal, yang digambarkan secara sederhana dan menarik perhatian.

Media poster yang baik memiliki ciri-ciri yang sederhana, menyajikan satu ide, berwarna, slogan dan tulisannya jelas, motif dan desainnya bervariasi. Selain itu media poster memiliki karakteristik yang mudah diingat, mengandung satu pesan dan menarik perhatian, dapat ditempel atau dipasang dimana saja dan mudah dibaca dalam kurun waktu singkat.

Berdasarkan ciri-ciri karakteristik tersebut, dibawah ini diberikan beberapa petunjuk dalam pembuatan media poster:

- a. Jangan terlalu banyak ilustrasi yang dapat mengaburkan isi pesan yang ingin disampaikan.
- b. Perlu diseimbangkan antara gambar dan teks.
- c. Teks yang disusun harus ringkas dan padat tetapi memiliki daya tarik.
- d. Gunakan warna yang kontras dan bentuk huruf yang mudah dibaca.

2.1.4.5. Prinsip Penggunaan Media Poster

Pada dasarnya poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

Menggunakan poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, yaitu poster digunakan guru saat menerangkan sebuah materi kepada siswa.
- b. Digunakan diluar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa sebagai peringatan, ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keragaman.

2.1.4.6 Teknik Pemilihan Media Poster

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Adapun cara pemilihan media poster yaitu:

a. Mengacu pada tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan acuan utama dalam membuat sesuatu media pembelajaran, dalam hal ini poster. Karena sebuah media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Memperhatikan materi atau isi pembelajaran

Materi atau isi pembelajaran harus diperhatikan karena inilah yang akan menjadi content dalam sebuah media pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

c. Memperhatikan strategi / metode pembelajaran yang digunakan.

Strategi pembelajaran juga harus dipertimbangkan, karena ketidaksesuaian metode yang digunakan juga akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

d. Menganalisis peserta didik

Media pembelajaran harus memperhatikan peserta didik baik dari segi fisik (keberfungsian indra) untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Serta media harus memperhatikan tipe-tipe gaya belajar peserta didik.

e. Mempertimbangkan fasilitas pendukung dan lingkungan sekitar.

Selain mengacu pada pertimbangan di atas, faktor eksternal juga mempengaruhi tata cara menggunakan poster di dalam pembelajaran. Kita harus memperhatikan apakah poster yang akan kita gunakan dapat didukung oleh fasilitas yang ada di sekolah. Dan kita juga harus memperhatikan lingkungan sekitar, apakah media poster dianggap media asing atau familiar.

2.1.4.7 Fungsi, Kelebihan dan Kelemahan Media Poster

a. Fungsi poster adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan poster.
- 2) Mencari dukungan tentang suatu hal.
- 3) Metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang tertampang dalam poster.

b. Kelebihan media poster adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dipasang di mana saja.
- 2) Menggunakan bahasa yang simpel, padat, dan menarik.
- 3) Dapat disimpan dan digunakan lagi pada kesempatan lain.
- 4) Dapat membantu daya ingat peserta didik.

Adapun kelebihan dari poster sebagai media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian.
- 2) Merangsang motivasi belajar.
- 3) Poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan

- 4) Simple.
- 5) Memiliki makna yang luas
- 6) Dapat dinikmati secara individual
- 7) Dapat dipasang atau ditempelkan di mana-mana. Sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
- 8) Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya.

2.1.4.8 Kelemahan media poster adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan keahlian dalam bahasa dan ilustrasi dalam membuat poster.
- 2) Dapat menimbulkan salah tafsir dari kata-kata atau simbol yang singkat.

Adapun kelemahan yang terdapat pada penggunaan poster sebagai media pendidikan karakter adalah:

- 1) Sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya.
- 2) Tidak adanya penjelasan yang terinci, maka dapat menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam dan mungkin merugikan.
- 3) Bila poster terpasang atau terpancang terlalu lama di suatu tempat, maka akan berkurang nilainya, bahkan akan membosankan orang yang melihatnya.

2.1.5 Poster Pendidikan

Poster pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengkomunikasikan nilai-nilai, informasi, dan pesan-pesan penting kepada

masyarakat, terutama generasi muda. Poster pendidikan bukan hanya sekadar gambar atau tulisan yang terpajang di dinding. Mereka berfungsi sebagai sarana edukasi yang dapat:

- a. Menyampaikan Pesan Pendidikan: Poster dapat mengkomunikasikan informasi yang penting secara visual dan singkat. Pesan-pesan seperti pentingnya pendidikan, hak-hak edukasi, atau nilai-nilai moral seringkali dapat lebih mudah dipahami dan diingat melalui gambar dan kata-kata yang tepat.
- b. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Poster pendidikan mampu menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat akan isu-isu kritis dalam pendidikan, seperti pentingnya menghadiri sekolah, menghormati pendidik, atau mendorong partisipasi dalam program-program edukasi.
- c. Menginspirasi dan Mempromosikan Inovasi: Desain-desain kreatif dari poster pendidikan dapat menginspirasi siswa dan pendidik untuk berpikir kritis, mendorong inovasi, atau mempromosikan metode-metode pembelajaran baru.

Agar poster pendidikan dapat mencapai tujuannya, beberapa prinsip desain yang efektif perlu diperhatikan:

- a. Sederhana dan Jelas: Informasi yang disampaikan haruslah mudah dipahami dan langsung sampai ke intinya.
- b. Visual Menarik: Penggunaan gambar, warna, dan layout yang menarik dapat menarik perhatian dan memudahkan proses pengingatan informasi.
- c. Bahasa yang Tepat: Pemilihan kata-kata yang sederhana namun kuat akan memperkuat pesan yang disampaikan.

- d. Relevansi dan Keterkaitan: Poster harus relevan dengan audiens dan konteks sosial budaya tempat mereka dipasang.

Dengan menggunakan poster pendidikan secara efektif, kita dapat membangun masyarakat yang lebih sadar akan nilai-nilai pendidikan dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan bermutu. Melalui desain yang tepat dan pesan yang kuat, poster pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi visual, tetapi juga sebagai katalisator perubahan positif dalam sistem pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

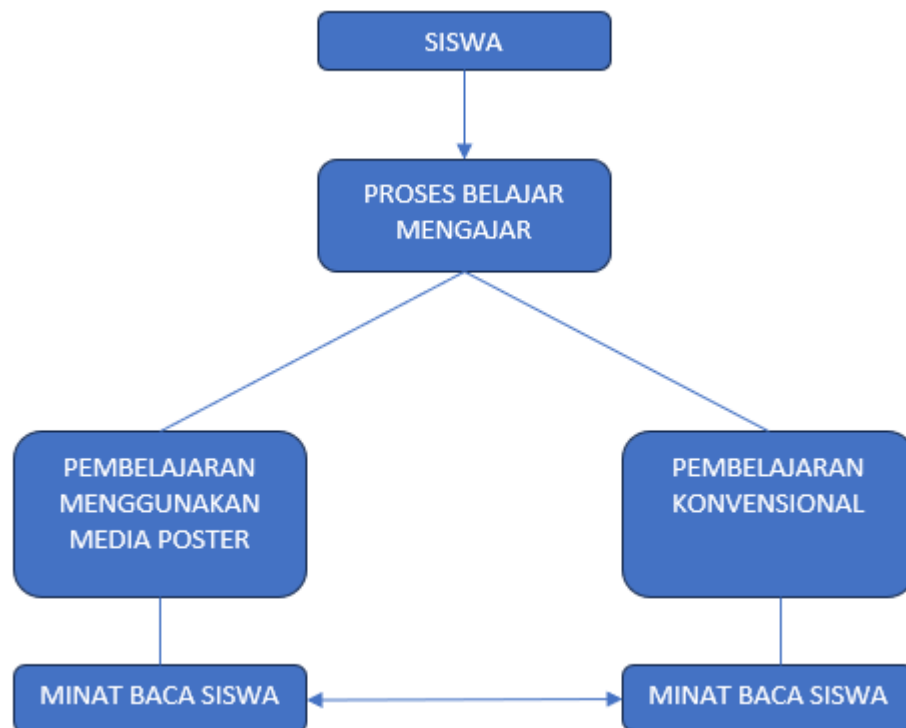
Gambar 2: Contoh-Contoh Poster Pendidikan



2.2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang memberikan hubungan hipotesis antara dua atau lebih variabel untuk menawarkan jawaban awal untuk masalah yang sedang jadi penelitian.

Menurut pendapat tersebut di atas, jelas bahwa kerangka berpikir adalah teori atau penjelasan yang menghubungkan dua variabel dengan faktor tambahan. Hasilnya, penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3
Kerangka Berpikir

Terjadi komunikasi antara guru dan murid selama proses pembelajaran, tentunya untuk bertukar pikiran dan pemahaman. Namun, seringkali terdapat hambatan dalam cara kerja komunikasi, sehingga siswa sulit memahami materi dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu faktornya adalah informasi yang ditawarkan masih membosankan atau siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena kurangnya media untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, media dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, selain itu motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor keadaan lingkungan. Siswa lebih termotivasi ketika lingkungan mereka menyenangkan dan kondusif, faktor internal seperti kesehatan, perhatian guru, hobi, dan kemampuan juga bisa berpengaruh.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana media sejenis poster berupa media cetak/visual berupa poster siswa digunakan oleh guru mata pelajaran sebagai bahan pembelajaran bagi siswa di kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat terhadap motivasi belajar siswa.

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis tindakan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan membaca melalui media poster pada siswa kelas 2 SD Negeri 7 Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data numerik atau angka untuk menganalisis fenomena tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur variabel-variabel dan hubungan antar variabel tersebut dalam populasi atau sampel yang lebih besar. Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan orang untuk mengadakan penelitian suatu permasalahan, seperti metode historis, deskriptif, eksperimen dan *ex post facto* yang sering disebut juga kausal komparatif. Untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode *ex post facto*.

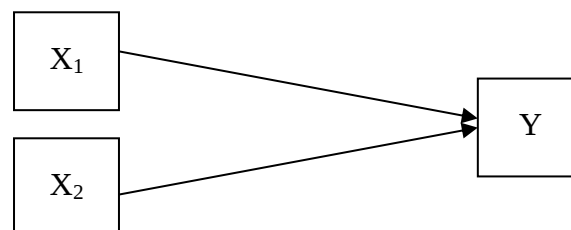
3.1.2. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan metode penelitian *Ex Post Facto*. Sukardi (2013:174) menjelaskan mengenai *Ex Post Facto* bahwa “penelitian *Ex post Facto* merupakan penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dapat dijelaskan oleh Natsir (2009:73) sebagai berikut “sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana

adanya”. Hal ini lebih lanjut diterangkan Arikunto (2012:237) yaitu, ”pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”.

Perlakuan pada penelitian *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian linear berganda, kelompok eksperimen diberikan uji menggunakan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran poster pendidikan (Variabel X) terhadap Minat Baca Siswa (Variabel Y). Kemudian hasil angket, di kumpulkan dan dianalisis.



Gambar 2. Paradigma Penelitian (Sugiono, 2009)

Keterangan:

X : media pembelajaran poster pendidikan

Y : Minat Baca Siswa

→ : Pengaruh X terhadap Y

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan 19 Oktober 2024.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 7 Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat Daya.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi subjek dalam peneliti ini adalah seluruh peserta didik kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat dengan jumlah siswa 10 orang. Terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan dan peneliti sendiri berperan sebagai guru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data antara lain melakukan observasi dan wawancara dan mendokumentasikan dalam draft atau catatan yang nantinya akan dibuatkan dalam bentuk yang lebih baik.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Lembar observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat meneliti situasi penelitian. Lembar observasi berupa cek list yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap katagori lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- a. Lembar observasi aktivitas guru. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk memperoleh informasi/data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media poster. Lembar ini berupa ceklist yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada tema berbagai pekerjaan di kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa. Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat. Lembar ini berupa ceklist yang terdiri dari beberapa item yang

menyangkut observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada tema berbagai pekerjaan dengan media poster.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui minat siswa serta respon setelah digunakannya metode Angket (kelas eksperimen). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket Media Pembelajaran Poster terhadap minat baca siswa dalam bentuk skala *likert*. Adapun Alternatif jawaban dalam skala *Likert* yang digunakan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

Alternatif	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Baik	5	1
Baik	4	2
Tidak Baik	2	4
Sangat tidak baik	1	5

sumber : Sugiyono (2012, hlm. 93)

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan kriteria baik atau tidaknya nilai rata-rata jawaban setiap butir angket siswa siswi kelas 2 SD Negeri 7 Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

Instrumen penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Penggunaan instrumen ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan

Pengaruh media pembelajaran poster pendidikan terhadap minat baca siswa.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Minat Baca

No.	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
		Soal Positif	Soal Negatif	
1	Rasa Senang pada kegiatan membaca	4, 8	6	3
2	Ketertarikan siswa pada media baca	1	2	2
3	Keterlibatan dalam kegiatan membaca	5,7	9	3
4	Kesadaran akan manfaat membaca	12	13	2
5	Kemauan dan kemampuan membaca	3, 11	10	3
Jumlah				13

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Media Pembelajaran Poster

No.	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
		Soal Positif	Soal Negatif	
1	Memiliki tampilan menarik	1, 3	2	3
2	Cerita yang disajikan sesuai materi	6	7	2
3	Memudahkan siswa dalam memahami materi	4, 12	13	3
4	Dapat diakses oleh semua siswa	5	9	2
5	Menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran	8, 10	11	3
Jumlah				13

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data statistika. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu :

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi

yang berdistribusi normal atau, tidak Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi kuadrat* (X^2), menurut Sugiyono (2017 : 241) yaitu :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 : Chi-kuadrat I normalitas sampel

f_o : Frekuensi yang droservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila X^2 hitung $\leq X^2$ Tabet dengan $\alpha : 0,05$

Berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila X^2 hitung $> X^2$ Tabet makatidak berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Yaitu untuk mengukur seberapa jauh pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan siswa, dengan analisa yang digunakan analisa regresi linear sederhana maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b.\bar{X}$$

Dimana :

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Rata-rata skor pemahaman siswa

$\bar{X}$ = Rata-rata Skor Metode diskusi kelompok

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi

Hipotesis ditetapkan yaitu hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). H_0 adalah penetapan dugaan tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan H_a adalah penetapan dugaan ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai penetapan dugaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

$H_0 : p = 0$, Tidak pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

$H_0 : p \neq 0$, Ada pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Data Umum Sekolah

SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat terletak di Kampung Aitinyo Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat telah terakreditasi B. Status tanah kepemilikan yaitu dari pemerintah dan bukan dikelola yayasan. Tahun pendirian sekolah tahun 1976.

Keadaan bangunan SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat sangat menjamin terciptanya pembelajaran yang kondusif. Perlengkapan yang tersedia di SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat cukup baik. Adanya ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah yang digabung dengan ruang TU, kantin sekolah, dll. Fasilitas yang ada di SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan sekolah.

4.1.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang penggunaan media pembelajaran poster pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat, dapat diperoleh dari hasil angket penggunaan media pembelajaran poster dan minat baca siswa yang telah diberikan kepada 10 siswa.

Sebelum mengadakan penyekoran dari data hasil dokumentasi dan angket tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran poster terhadap

minat baca siswa, maka perlu diketahui terlebih dahulu hasil angket tentang penggunaan media pembelajaran poster sebagai variabel bebas yang mempengaruhi minat baca siswa di kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat, sebagai berikut :

4.1.2.1. Data Angket Penggunaan Media Pembelajaran Poster

Penggunaan media poster dikelas 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 siswa. Nilai tabel merupakan jumlah dari jawaban responden sesuai ketentuan jawaban yang telah ditetapkan sesuai tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Angket Respon terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Poster Kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat

No.	Resp. Siswa	Jenis	Jumlah Skor
		Kelamin	
1.	Askam Asmuruf	L	38
2.	Celsea Oliv Sangkek	P	44
3.	Andarias Antoh	L	32
4.	Gabriel Antoh	P	46
5..	Abraham Antoh	L	48
6.	Sepnat Wafom	L	42
7.	Sriani Waa	P	35
8.	Julio Sangkek	L	39
9.	Afrida Brin	P	43
10	Apelius Waa	L	41
Jumlah			408
Nilai Rata-rata			40,8

Berdasarkan tabel 4.1. nilai angket pengolahan kelas rata-rata 40,8 dari nilai maksimal yaitu 60. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Data variabel pengolahan kelas sesungguhnya sesuai dengan hasil angket pegelolaan kelas yang berjumlah 15 pernyataan. Skor data tertinggi adalah 32 dan skor data terendah adalah 48.

4.1.2.2. Data Angket Minat Baca Siswa

Untuk menentukan nilai kuantitatif Minat Baca Siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nilai Angket Minat Baca Siswa			
No.	Nama Responden	Jenis	
		Kelamin	Skor
1	Askam Asmuruf	L	50
2	Celsea Oliv Sangkek	P	44
3	Andarias Antoh	L	40
4	Gabriel Antoh	P	34
5	Abraham Antoh	L	35
6	Sepnat Wafom	L	37
7	Sriani Waa	P	33
8	Julio Sangkek	L	38
9	Afrida Brin	P	50
10	Apelius Waa	L	44
Jumlah			405
Nilai Rata-rata			40,5

Berdasarkan tabel 4.2. nilai angket minat baca siswa rata-rata 40,5 dari nilai maksimal yaitu 60. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Data variabel minat baca siswa sesungguhnya sesuai dengan hasil angket minat baca siswa yang berjumlah 15 pernyataan. Skor data tertinggi adalah 50 dan skor data terendah adalah 33.

4.1.2. Analisa Data Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menyebarkan data instrument kepada 10 siswa kelas 2. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrument yang tidak valid dibuang. Sedangkan instrument yang valid akan digunakan untuk memperoleh data hasil analisis perhitungan validitas butir-butir soal instrumen r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritis r Product Moment. Taraf signifikan 5%. Dengan $N = 10$ diperoleh $r_{tabel} = 0,413$. Apabila harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid. Sedangkan jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Diperoleh data validitas penggunaan media poster dan minat baca

Tabel 4.4
Validitas Butir Angket Penggunaan Media Poster

Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,796	0,413	Valid
2	0,591	0,413	Valid
3	0,579	0,413	Valid

4	0,507	0,413	Valid
5	0,480	0,413	Valid
6	0,464	0,413	Valid
7	0,636	0,413	Valid
8	0,503	0,413	Valid
9	0,656	0,413	Valid
10	0,574	0,413	Valid
11	0,454	0,413	Valid
12	0,628	0,413	Valid
13	0,440	0,413	Valid
14	0,560	0,413	Valid
15	0,582	0,413	Valid

Tabel 4.5
Validitas Butir angket minat baca siswa

Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,673	0,413	Valid
2	0,493	0,413	Valid
3	0,537	0,413	Valid
4	0,719	0,413	Valid
5	0,790	0,413	Valid
6	0,563	0,413	Valid
7	0,608	0,413	Valid
8	0,501	0,413	Valid
9	0,508	0,413	Valid
10	0,485	0,413	Valid
11	0,518	0,413	Valid
12	0,779	0,413	Valid
13	0,729	0,413	Valid
14	0,628	0,413	Valid
15	0,522	0,413	Valid

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu indikasi untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Apabila pertanyaan diulangi pada subyek yang sama dengan waktu yang berbeda diperoleh hasil

yang relatif sama. *Koeffisien Alpha Cronbach* yang digunakan untuk mengukur reliabilitas terlampir.

Tabel 4.6. Pengujian Reliabilitas Butir-Butir Pertanyaan Variabel Penelitian

Variabel	<i>Alpha Cronbach Hitung</i>	<i>Alpha Cronbach Yang Disyaratkan</i>	Keterangan
Respon siswa terhadap penggunaan media poster (x)	0.696	0.60	Reliabel
minat baca Siswa (Y)	0.708	0.60	Reliabel

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.10. dapat diketahui bahwa Hasil perhitungan *Alpha Cronbach* yang dapat dilihat pada lampiran, terlihat hasil perhitungan semua lebih besar dari 0.60 hal ini berarti pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

a. Uji Normalitas

Setelah data tersebut didapat maka peneliti menggunakan data tersebut untuk melihat normalitas dari sampel kelas yang akan dilakukan penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah keemapt kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Data berdistribusi normal, apabila $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ Tabet}$ dengan $\alpha : 0,05$ dan sebaliknya apabila $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ Tabet}$ maka tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis

dengan menggunakan SPSS 20.0. Dari perhitungan menggunakan SPSS 20.0 maka diperoleh *out put* data normalitas ,sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PENGUNA AN_MEDIA MINAT_BA POSTER CA	
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	75.73	73.20
	Std. Deviation	6.319	5.710
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.150
	Positive	.189	.067
	Negative	-.142	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.733	.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655	.888

a. Test distribution is Normal.

Dari data *out put* di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Respon siswa terhadap penggunaan media poster memiliki nilai signifikansi $0,655 > 0,05$ dan minat baca Siswa memiliki nilai signifikansi $0,143 > 0,05$. Karena semua kedua variabel memiliki nilai Asymp. Sig $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu *out put* SPSS 20.0 menyimpulkan bahwa *a. Test distribution is Normal.*

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasarat dengan uji normalitas maka selanjutnya yaitu menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian

ini adalah uji statistik parametrik yaitu *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis ini diterima atau ditolak.

$H_0 : p = 0$, Tidak Ada pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

$H_0 : p \neq 0$, Ada pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

Kriteria pengujiannya:

- c. Jika F_{hitung} lebih dari F_{tabel} maka H_0 ditolak F_{hitung} lebih dari F_{tabel}
- d. Jika F_{hitung} lebih kecil sama dengan dari F_{tabel} maka H_0 diterima $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Kriteria pengujian sig. sebagai berikut:

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meneliti Ada pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat, peneliti menggunakan teknik *t-test*.

Data yang digunakan untuk penelitian ini tidak sama dengan data yang digunakan untuk uji normalitas. Dalam uji ini data yang digunakan

adalah data yang diperoleh dari nilai tes.

Adapun data yang digunakan untuk uji *Independent Sample t- test* adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.5. Tabel Kerja Koefisien pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat

Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_1	38	50	1444	2500	1900
R_2	44	44	1936	1936	1936
R_3	32	40	1024	1600	1280
R_4	46	34	2116	1156	1564
R_5	48	35	2304	1225	1680
R_6	42	37	1764	1369	1554
R_7	35	33	1225	1089	1155
R_8	39	38	1521	1444	1482
R_9	43	50	1849	2500	2150
R_10	41	44	1681	1936	1804
Jumlah	408	405	16864	16755	16505

Dari data–data diatas sssdapat dijelaskan bahwa variabel X yaitu penggunaan media poster dan variabel Y merupakan minat baca siswa. Berdasarkan data di atas peneliti menganalisis dengan menggunakan PSS 20. Sebelum data tersebut diuji menggunakan t-test, data tersebut diuji normalitas terlebih dahulu. Maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

a. Uji F

Uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows ver 20.0*, untuk lebih jelasnya mengenai uji F hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.168	1	50.168	6.505	.000 ^a
	Residual	54.560	9	1.760		
	Total	104.727	10			

a. Predictors: (Constant), PENGGUNAAN_MEDIA_POSTER

b. Dependent Variable: MINAT_BACA

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20.0

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam ringkasan Tabel 4.12. hasil uji simultan (uji F), dihasilkan $F_{hitung} 6.505 > F_{tabel} 4.1960$, artinya signifikan ($df_1 = n - 2 = 15 - 2 = 13$). Signifikan disini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi “Tidak Ada pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat ”**ditolak**”, sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat ”**diterima**”.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Dari data-data pada tabel 4.8. di atas peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS 20. Untuk menentukan persamaan regresi, maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

Tabel 4.9. Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.634	7.391		7.555	.000
MINAT_BACA	.437	.089	.580	3.771	.001

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN_MEDIA_POSTER

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan regresi:

$$\bar{Y} = a + b.X$$

$$\bar{Y} = 56.634 + 0.437$$

Persamaan menunjukkan bahwa media poster pendidikan berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat. Nilai konstanta sebesar 56.634 menyatakan jika ada media poster pendidikan, maka skor pelaksanaan usaha akan naik sebesar 56.634 satuan. Nilai koefisien minat baca siswa sebesar 0,437 menyatakan jika terjadi peningkatan pada media poster pendidikan, maka minat baca siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,437.

4.2. Pembahasan

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo

Kabupaten Maybrat. Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, diperoleh $(Y) = 56.634 + 0.437$, yang artinya bahwa ada korelasi/hubungan antara pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

Peserta didik mudah bosan dengan bacaan biasa yang kurang bervariasi. Maka dari itu, penggunaan media poster pendidikan terlihat efektif dari uji coba yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen. Terlihat bahwa para siswa lebih antusias dan semangat dalam membaca media poster pendidikan.

Selain itu, diperlukan adanya buku – buku yang lebih bervariasi tidak hanya buku pelajaran saja tetapi juga buku fiksi sebagai sarana untuk mengembangkan daya imajinasi anak. Penggunaan media baca yang bergambar lebih efektif untuk mendorong anak lebih aktif dalam membaca serta tingkat kebosanan pada anak lebih mudah kita hindari dengan adanya media baca yang bergambar seperti media poster pendidikan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat baca anak berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdapat adanya rasa bosan dan malas dalam membaca dikarenakan apa yang mereka baca terlihat kurang menarik dan tidak menimbulkan rasa keingintahuan dalam diri siswa. Oleh karena itu, dari penelitian yang telah dilakukan terutama hasil dari kelas eksperimen,

faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat baca siswa yaitu :

1. Adanya bahan bacaan yang lebih bervariasi dan kreatif

Selain buku pelajaran, anak tentunya akan sangat tertarik bila di selingi membaca buku – buku fiksi karena daya imajinasi anak juga perlu dikembangkan.

2. Adanya kombinasi antara buku pembelajaran dengan aspek kreativitas

Untuk menyeimbangkan ketertarikan anak dalam membaca buku fiksi maupun non fiksi, di perlukan adanya suatu kombinasi agar anak tetap bisa membaca buku berdasarkan pelajaran mereka dengan senang dan antusias. Kita dapat membuat media pembelajaran dengan berbentuk poster pendidikan yang berisi alur cerita sesuai dengan KI/KD dan standar kompetensi yang diterapkan. Selain poster pendidikan, dapat juga menyelipkan gambar– gambar yang menarik dan sesuai dengan umur mereka dalam setiap materi pembelajaran didalam buku sehingga terkesan ada sesuatu yang menarik untuk di baca.

3. Membiasakan anak membaca melalui bacaan yang tidak terlalu Panjang

karena bacaan dengan paragraph yang amat panjang membuat anak lelah dan malas sebelum mulai membaca. Dengan begitu maka keterampilan dan minat membaca anak akan lebih meningkat dari sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi dapat disimpulkan bahwa analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, diperoleh $(Y) = 56.634 + 0.437$, yang artinya bahwa ada korelasi/hubungan antara pengaruh media poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat.

5.2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengolahan kelas di sekolah yang baik telah dilakukan di kelas 2 Negeri VII Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat dan agar terus dilakukan untuk mencapai suasana belajar yang menyenangkan.
2. Bagi sekolah yang bersangkutan, dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi dukungan yang lebih terhadap pelaksanaan pengajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi peserta didik, hendaknya lebih rajin belajar dan menggunakan fasilitas dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajar matapelajaran bahasa inggris dan pelajaran- pelajaran lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Finalisa. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V , Skripsi Jakarta: Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Aqip Zaenal, Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Arifin Zaenal. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Cahyani, Isah, dkk. Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD. Bandung: UPI Press, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Darjah. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Berulang-uolang (drill) Pada Siswa Kelas II Al-Hidayah Rawadenok, Skripsi. Jakarta: Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Eri Rusmawati: Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode STAD Pada Siswa Kelas III MI Al-Islam Kota Sukabumi, Skripsi: Jakarta : Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Hartati, Tatat, dkk. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Bandung: Upi Press, 2006.
- Resmini, Novi, dkk. Membaca dan menulis di SD teori dan Pengajarannya. Bandung: UPI Press, 2005.
- Saddhono, Kundharu, St. Y. Slament. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Sanjaya, Wina, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Purwanto, Ngalm. Prinsip-prinsi dan Tekni Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984.

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, 2012.
- Satata, Sri, dkk. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Tampubolon, DP, Kemampuan Membaca; Teknik Membaca Efektif dan Efisien, Bandung: Angkasa, Edisi Revisi, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa, Edisi Revisi, 2008.
- Ayu Fitria, 2014, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini
- M.A Prahasari, 2014, PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KOMPETENSI DASAR MENANGGAPI CERITA UNTUK SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 16 SURABAYA, Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- MD. Jayanti, 2017, KETERAMPILAN BERBAHASA DAN RESEPTIF MAHASISWATERHADAPHASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA, Memmy Dwi Jayanti
- E. Hariyanto, 2020, Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa
- F. Simaharani, 2019, PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA DI SD NEGERI 51 BANDA ACEH Fuza Simaharani, Drs. Bukhari, M. Pd,Drs M. Yamin, M. Ed
- M. Ammar Ramadhani, Implementasi Mutu Pendidikan Dalam Pembelajaran M. Ammar Ramadhani

LAMPIRAN

PANCA INDRA



Mata untuk melihat

Hidung untuk menghidu



Kulit untuk meraba

Telinga untuk mendengar



Lidah untuk mengecap

7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat



1. Bangun Pagi



2. Beribadah



3. Berolahraga



4. Makan Sehat Bergizi



5. Gemar Belajar



6. Bermasyarakat



7. Tidur Nyenyak

JAGALAH KEBERSIHAN



Buang Sampah Pada Tempatnya

hubungkan gambar dan kata yang tepat!

Menyapu .



Menyanyi .



Menyapa .



Menyiram .



Menyikat .



Menyisir .



**LEMBAR ANGKET
MINAT BACA SISWA**

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk pengisian :

Berilah skor jawaban pada butir-butir pernyataan dengan cara memberikan checklist (√) pada kolom jawaban **SS (Sangat Setuju)**, **S (Setuju)**, **KS (Kurang Setuju)** dan **TS (Tidak Setuju)**.

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Saya membaca materi bacaan karena media yang digunakan menarik				
2	Saya suka membaca bahan bacaan yang disediakan karena bosan				
3	Saya bisa membaca dengan lancar				
4	Saya senang bisa membaca bahan bacaan yang disediakan				
5	Saya membaca materi pembelajaran sebelum diajarkan oleh guru di sekolah				
6	Saya cepat bosan dalam membaca buku				
7	Saya merasa bersemangat dalam membaca bahan bacaan yang disediakan				
8	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca buku dan bacaan yang disediakan				
9	Saya asik berbicara dengan teman saat guru sedang meminta saya untuk membaca				
10	Saya malas membaca bahan bacaan yang disediakan saat ini				
11	Saya membaca hanya saat sedang diawasi guru				
12	Saat saya mengalami kesulitan memahami bacaan, saya akan mengulangi membaca sampai paham				
13	Saya membaca bahan bacaan yang disediakan karena saya ingin memiliki nilai yang bagus				
14	Membaca materi pembelajaran hanya untuk orang pintar				
15	Saya membaca bahan bacaan yang disediakan karena keinginan saya sendiri				

LEMBAR ANGKET

RESPON SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN POSTER

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk pengisian :

Berilah skor jawaban pada butir-butir pernyataan dengan cara memberikan checklist (√) pada kolom jawaban **SS (Sangat Setuju)**, **S (Setuju)**, **KS (Kurang Setuju)** dan **TS (Tidak Setuju)**.

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Media baca yang digunakan oleh guru memiliki tampilan gambar dan warna yang menarik				
2	Media baca yang digunakan oleh guru kurang membuat saya tertarik untuk membaca				
3	Media baca yang digunakan oleh guru membuat saya tertarik				
4	Saya merasa membaca bahan bacaan yang disediakan (poster) menjadi lebih bermakna				
5	Media yang digunakan oleh guru memiliki kualitas gambar dan teks yang bagus serta mudah dimengerti				
6	Media yang digunakan oleh guru membuat saya kesulitan dalam memahami bacaan				
7	Media baca yang digunakan oleh guru cocok untuk pembelajaran di kelas				
8	Media baca yang disediakan tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran				
9	Media baca yang disediakan membuat saya semangat untuk membaca				
10	Media baca yang disediakan memiliki ukuran gambar kecil dan teks tidak dapat terbaca jelas				
11	Media baca yang disediakan memuat alur cerita yang runtun, sesuai dengan KI, KD, dan standar				

	kompetensi				
12	Media baca yang disediakan membuat saya tidak aktif berdiskusi dengan teman sebangku				
13	Media baca yang disediakan membuat saya tidak bersemangat selama membaca				
14	Media baca yang disediakan memudahkan saya lebih memahami materi yang sedang dijelaskan di dalam cerita atau alur poster dalam wujud nyata				
15	Media baca yang disediakan membuat saya kesulitan mengerjakan materi yang disampaikan				

Lampiran : TABULASI DATA HASIL ANGKET

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN POSTER

No. Resp	Nama Siswa	JawabanRespondenuntukItem Nomor															Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Askam Asmuruf	2	3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	4	3	38
2	Clelsea Oliv Sangkek	3	1	2	4	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	44
3	Andarias Antoh	1	2	1	2	3	1	3	1	4	2	1	2	2	3	4	32
4	Gabriel Antoh	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	46
5	Abraham Antoh	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	48
6	Sepnat Wafom	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	42
7	Sriani Waa	3	1	2	3	2	4	3	2	3	1	1	1	2	4	3	35
8	Julio Sangkek	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	1	2	3	39
9	Afrida Brin	2	3	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	2	4	4	43
10	Apelius Waa	3	2	2	2	2	4	4	3	1	2	4	2	4	3	3	41
TOTAL																	408
SKORT RATA-RATA																	40.8

Lampiran : DOKUMENTASI





Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 29%

Date: Sunday, November 24, 2024

Statistics: 2445 words Plagiarized / 8524 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POSTER PENDIDIKAN TERHADAP MINAT BACA
SISWA KELAS II SD NEGERI 7 DISTRIK AITINYO KABUPATEN MAYBRAT SKRIPSI / Oleh :
HENDRI YANTI ATKANA NIM: 148620619070 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS
PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG 2024



UNIVERSITAS PENGUJIAN SELAMATKAN FAKHRI JAWA, BOGOR

NAMA	Hardi Yanti Alkann
NIM	148620619070
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh media pembelajaran dengan poster pendidikan terhadap minat baca siswa kelas II SD Negeri 7 distrik mitmyo Kabupaten maybrat
DOKTER PEMBIMBING	Istunini Eddy Saputra, M. Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DIPEN
1	27-10-2024	BAB III, IV	disetujui penuh	
2	02-11-2024	KATA PENGANTAR	harus disertakan dengan kata pengantar	
3				
4	10-11-2024	abstrak	abstrak saja harus di lampirkan	
5	16-11-2024	ACC	slam mengikutu usulan	
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Spring: Publishing!


 PT. Sinar Mas Media Sorong
 Eddy Saputra M.A.
 1912/2010

<https://pgsd.unimudatorong.ac.id>

PROGRAM STUDENT

Persepsi dan sikap masyarakat Indonesia terhadap terorisme dan radikalisme yang diteliti oleh
BOSS, RANJANA S. S. dan **SAH, S. S.**



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Officer: Jl. LK. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Paniai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rima, S. Pd., M. Hum.
 NIP/NIDN : 1401129201
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 Unit Kerja : Olmp FABIO

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Handri Yanji Alkama
 NIM : 198620619070

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul :

Pengaruh media pembelajaran Poster Pendidikan terhadap minat baca siswa kelas 2 SD negeri sul distrik aitinyo kabupaten maybrat

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik (Baik) (ukup Baik*)

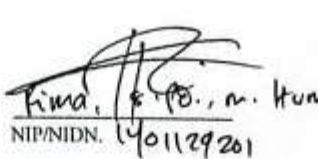
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,

Sorong,
Validator,



Desi Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101



Rima, S. Pd., M. Hum.
NIP/NIDN. 1401129201

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu (*)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Asisten • Mahasiswa • Dosen • Staf • Tamu

 **UNIMUDA**
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLIMPIKA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. R.H. Aherud Ibrahim, 16 Mayaput Perkota, Airaga, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

**SURAT PERMOHONAN
DOSEN EXPERT JUDGMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENDRI YANTI ATKANA
Nim : 1418620619070
Tempat tanggal Lahir : KOROM, 19-11-2001
Prodi : PGSD
Judul Skripsi : Pengaruh media Pembelajaran Poster Pendidikan Terpadu minat baca siswa kelas 2 SD Negeri VII distrik airaga kabupaten maykrama
Dosen Pembimbing 1 : Isnaini Eddy Saputra M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Surya Putra Ramadani M.Pd
Dengan ini memohon untuk di berikan dosen expert judgment guna kelengkapan penelitian skripsi dengan instrumen penelitian sebagai berikut.

A. angkat
B. lembar observasi
C.

Dosen Pembimbing Valikasi
Nama : Rima
Hombes :

Aimas.....2024
Pemohon.


HE. NARA...Y...ATKANA...
Nim. 1418620619070
FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Sistem Akademik Rantai Terpadu

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PEKAWU



UNIMUDA
SORONG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA/
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Portal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Sorong, 10 Oktober 2024

Nomor : 196/1.3.AU/SPm/FABIO/B/2024
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
 Kepala SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat
 Di _____
Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama	: Hendri Yanti Atkana
NIM	: 148620619070
Semester	: XI (Sebelas)
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: "Pengaruh media pembelajaran poster Pendidikan terhadap minat baca siswa kelas II SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 14 – 19 Oktober 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,



Rohi Andri Pramita, M.Pd.
 NIDN. 1411129001

Terselasa disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;



www.fabio.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PCSO, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



**PEMERINTAH KABUPATEN MAYBRAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 7 AITINYO**



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 24-01/SD-N-7/MYB/2024

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUSTNA ATKANA
NIP : 196604031997122002
Jabatan : Kepala Sekolah
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama Mahasiswa : HENDRI YANTI ATKANA
NIM : 148620619070
Semester : IX (Sembilang)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Media Pembelajaran Poster Pendidikan Terhadap
Minat Baca Siswa Kelas II SD Negeri 7 Aitinyo Kabupaten Maybrat
Tempat Penelitian : SD NEGERI 7 Aitinyo

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 7 Aitinyo kampung Aitinyo Distrik Aitinyo kabupaten Maybrat Selama 6 hari terhitung mulai tanggal 14 – 19 oktober 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POSTER PENDIDIKAN TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS II SD NEGERI 7 AITINYO KABUPATEN MAYBRAT"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersakutan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Aitinyo 20 Oktober 2024

Kepala Sekolah

AGUSTINA ATKANA S.Pd
Nip. 196604031997122002

